

**TINJAUAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SD
NEGERI 159/III SEMUMU KECAMATAN DEPATI VII
KABUPATEN KERINCI**

JONIKA TRISHANDRA

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh
trishandrajonika@gmail.com

***Abstract:** This study is based on the reality on the ground, especially in SD N 159 / Semumu Depati VII District of Kerinci regency still low Implementation School Health Unit. The existence of the school health program is very important to support the learning process, in addition to the presence of the UKs will realize a healthy school so convenient for students to gain knowledge. The purpose of this study was to investigate the implementation of UKS program usually refers to UKS: 1) health education, 2) health care, 3) fostering a healthy environment. The method used in this research is quantitative descriptive with a student population of class I to VI SD N 159 / III Semumu Depati VII District of Kerinci district registered the academic year 2014/2015, amounting to 110 people. The sampling technique of this research is Purposive sampling technique so that the sample is 55 persons, namely grade IV-VI. (50% of the total population). The data collection tool used questionnaire that uses scale Gattmun katagorinya "yes" and "no". While the percentage used to analyze the data. The results showed that the implementation of the UKS in SD 159 / III Semumu Depati VII District of Kerinci regency of sufficient health education category, while health services are included in the category of less, and fostering a healthy school environment is in the category pretty.*

***Keywords:** Implementation of the school health program.*

Abstrak: Penelitian ini didasarkan pada kenyataan di lapangan, terutama di SD N 159 / Semumu Depati VII Kabupaten Kerinci yang masih rendah Implementasi Satuan Kesehatan Sekolah. Keberadaan program kesehatan sekolah sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, selain itu kehadiran UK akan mewujudkan sekolah yang sehat sehingga nyaman bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki implementasi program UKS yang biasanya mengacu pada UKS: 1) pendidikan kesehatan, 2) perawatan kesehatan, 3) membina lingkungan yang sehat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi siswa kelas I sampai VI SD N 159 / III Semumu Depati VII Kecamatan Kerinci terdaftar tahun akademik 2014/2015, yang berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Purposive sampling sehingga sampelnya adalah 55 orang, yaitu kelas IV-VI. (50% dari total populasi). Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang menggunakan skala Gattmun katagorinya "ya" dan "tidak". Sedangkan persentase digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan UKS di SD 159 / III Semumu Depati VII Kabupaten Kerinci dengan kategori pendidikan kesehatan yang memadai, sedangkan pelayanan kesehatan termasuk dalam kategori kurang, dan membina lingkungan sekolah yang sehat berada dalam kategori cukup.

Kata kunci: Implementasi program kesehatan sekolah.

A. Pendahuluan

Undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 79 yang berbunyi “Kesehatan sekolah di selenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”. Usaha Kesehatan Sekolah adalah suatu wahana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah sampai perguruan tinggi. Adapun tujuan program UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Agar manusia di Indonesia mempunyai produktivitas kerja optimal, maka di perlukan derajat kesehatan yang tinggi. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak usia kanak-kanak bahkan sejak dalam kandungan. Pembinaan dan pembangunan kesehatan siswa melalui usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu rantai dalam meningkatkan derajat kesehatan penduduk karena usaha kesehatan sekolah (UKS) juga sebagai wahana untuk menciptakan derajat kesehatan sedini mungkin.

Pada tahun 1956 telah dirintis kerjasama antara Departemen Kesehatan, Dinas pendidikan, dan Departemen dalam Negeri dalam bentuk Proyek UKS perkotaan di Jakarta dan UKS pedesaan dibekasi, selanjutnya pada tahun 1970 dibentuk panitia bersama Usaha Kesehatan Sekolah, antara Departemen Kesehatan, dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 1980 ditingkatkan menjadi keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri kesehatan, tentang pembentukan kelompok kerja usaha kesehatan sekolah. Pada tahun 1982 ditandatangani piagam kerjasama antara direktur jenderal pembinaan kesehatan masyarakat departemen kesehatan dan direktur jenderal pembinaan kelembagaan agama islam departemen agama, tentang pembinaan kesehatan anak dan perguruan agama islam, selanjutnya tahun 1984, untuk lebih memantapkan pembinaan usaha kesehatan sekolah secara terpadu, diterbitkanlah surat keputusan bersama (SKB 4 Menteri) antara menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama, menteri dalam negeri republic Indonesia.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No.36 tahun 2009: 3 Bab I Pasal 1). Sehubungan dengan pengertian di atas upaya kesehatan di terapkan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam membentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, meningkatkan budaya hidup sehat, dan memulih kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat. Pembinaan dan mengembang Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang di tujukan kepada peserta didik usia sekolah, yang merupakan salah satu rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk. Tim Pembina UKS provinsi (2007: 1). Usaha Kesehatan Sekolah merupakan wadah dan program yang sangat efisien untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin, yang dilakukan secara terpadu oleh 4 Departemen terkait beserta seluruh jajarannya baik di pusat maupun daerah, Adapun landasan 4 menteri, yaitu Menteri Pendidikan nasional,

Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. Biasanya dalam mejalani program UKS ada 3 hal yang harus dijalani yaitu 1). Pendidikan kesehatam, 2). Pelayanan kesehatan sekolah, 3). Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan penanaman nilai sikap positif tentang bagaimana memelihara, dan merawat kesehatan agar peserta didik berperilaku hidup yang sehat, dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya. Pelayanan kesehatan adalah kegiatan yang menangani pelayanan kesehatan dan melaksanakan pemantauan dan perkembangan imunisasi, serta pengobatan yang di lakukan oleh petugas kesehatan, guru dan peserta didik. Mempunyai tujuan untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik, mengetahui bila ada kelainan gangguan kesehatan sedini mungkin, pencegahan penyakit menular, pengobatan sederhana, pemulihan.

Pembinaan lingkungan kesehatan sekolah sehat merupakan usaha tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan untuk memelihara dan menjaga lingkungan sekolah agar terciptanya prilaku hidup sehat peserta didik dan bersosial, serta bebas dari prilaku yang negatif yang dapat merusak lingkungan sekolah maupun lingkungan lainnya. Berdasarkan pengamatan peneliti di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci bahwa pelaksanaan UKS belum terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari kebersihan sekolahnya seperti: sampah yang berserakan di perkarangan dan di dalam kelas, got-got terpenuhi dengan sampah, kantin atau warung yang tidak terjaga kebersihannya, WC yang kotor di karenakan jumlah siswa tidak sebanding dengan WC yang ada, dan apabila siswa ada yang sakit di sekolah maka siswa langsung di antar pulang ke rumah dan di serahkan kepada orang tua. Padahal hal tersebut harus di periksa terlebih dahulu diruangan UKS. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul, "Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci".

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan kegiatan. Dengan demikian yang di maksudkan dengan penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010: 3) adalah, "penelitian yang di maksudkan untuk meyakini keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah di sebutkan, yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Tempat Dan Waktu Penelitian. Tempat penelitian di lakukan di sd n 159/III semumu kecamatan depati vii kabupaten kerinci sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai bulan desember 2014. Teknik Pengumpulan Data, Angket. Teknik Analisis Data. Data terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan formula distribusi frekuensi persentasi sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan UKS di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, angket diberikan dengan

mengajukan 15 item pertanyaan kepada responden 55 responden yang terpilih sebagai responden, ditemukan jawaban sebagai berikut: jumlah total jawaban “ya” dari 55 responden adalah sebesar 600 atau 73%, sedangkan jumlah total “tidak” sebesar 225 atau 27%.

Pelayanan Kesehatan Sekolah. Pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan UKS di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, angket diberikan dengan mengajukan 8 item pertanyaan kepada 55 orang responden yang terpilih sebagai responden, di temukan jawaban sebagai berikut: Jumlah total jawaban “ya” dari 55 responden adalah sebesar 283 atau 64,% sedangkan jumlah total “tidak” yakni sebesar 157 atau 36%.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam pelaksanaan UKS di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, angket diberikan dengan 7 item pertanyaan kepada 55 orang responden yang terpilih sebagai responden, ditemukan jawaban sebagai berikut: jumlah total jawaban “ya” dari 55 responden adalah sebesar 256 atau 66%, sedangkan jumlah total “tidak” sebesar 129 atau 34%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecapaian untuk pendidikan kesehatan di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, dari 55 orang responden menjawab “ya” dengan 15 item adalah sebesar 73% menurut Nana sudjana (1989:85) klafikasi 65-79% berada pada klafikasi cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan kesehatan di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci termasuk klafikasi cukup. Hal menunjukan guru di N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci belum semaksimal mungkin memberi pengetahuan tentang pendidikan kesehatan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecapaian untuk pelayanan kesehatan di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, dari 55 orang responden mennjawab “ya” dengan pertanyaan 8 item adalah sebesar 64%, menurut Nana sudjana (1989:129) klafikasi 55%-64% berada pada klafikasi kurang, maka pelayanan kesehatan di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci termasuk klafikasi kurang. Kurangnya seperti tidak ada guru memeriksa kuku siswa sekali seminggu, memeriksa kebersihan pakaian setiap hari, memeriksa kebersihan gigi siswa sekali seminggu dan tidak adanya guru menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan siswa sekali 3 bulan. dan tidak adanya pelatihan dokter kecil kepada siswa terutama tentang pelayanan kesehatan.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecapaian untuk pembinaan lingkungan sekolah sehat di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, dari 55 orang responden menjawab “ya” dengan pertanyaan 7 item adalah sebesar 66%, menurut Sudjana (1989:129) klafikasi 65%-79% berada klafikasi cukup, maka pembinaan lingkungan sekolah sehat di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci termasuk klafikasi cukup.

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecapaian untuk pendidikan kesehatan di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, adalah sebesar 73% yaitu klafikasi cukup. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecapaian untuk pelayanan kesehatan di SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, adalah sebesar 64,% yaitu klafikasi kurang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecapaian untuk pembinaan lingkungan sekolah sehat di

SD N 159/III Semumu Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci, adalah sebesar 66% yaitu klafikasi cukup.

Daftar Pustaka

- Arsil, dkk. (2010). *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Padang: Fik UNP.
- Dinala. 2011. *Usaha Kesehatan Sekolah* (<http://newdinala.blogspot.com/2011/03/usaha-kesehatan-sekolah-uks.html>). Online. 01-02-2014: 07: 00 wib
- Murifah. (1992). *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marjohan. (2012). *Panduan Seminar dan Penelitian*. Padang: UNP
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012), *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pembina UKS Propinsi. (2007), *Cara Melaksanakan UKS di sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- UNP. (2011). *Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP.
- UU. RI. No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan.